

beberapa nilai tukar mata uang yang berbeda (Herawati, 2022).

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Gadingan, hasil literasi numerasi siswa di rapor pendidikan masih rendah dan perlu intervensi khusus dengan nilai 4%. Minat membaca, menulis, dan berhitung siswa masih rendah. Siswa belum terbiasa memanfaatkan waktu untuk membaca. Akibatnya, ketika mengerjakan soal-soal AKM dengan pengembangan literasi numerasi, banyak siswa yang belum menguasai jawaban dari soal-soal yang harus diselesaikannya. Soal-soal AKM memerlukan jawaban penalaran dan pemecahan masalah, sedangkan kemampuan siswa memahami kalimat masih sangat minim. Banyak kosa kata yang belum dimengerti maknanya oleh siswa. Ada kecenderungan siswa asal menjawab dengan jawaban yang dianggap benar, padahal belum tahu betul maksud dari soal tersebut.

Salah satu penyebab rendahnya nilai literasi numerasi diantaranya: kebiasaan membaca di kalangan siswa dan guru belum menjadi kebiasaan, walaupun koleksi buku-buku perpustakaan maupun surat kabar dan majalah di SD Negeri Gadingan bisa tergolong lengkap, dengan jumlah mencapai 2298 eksemplar. Hal ini juga mengakibatkan sebanyak 3 guru kelas belum mampu menyusun RPP berbasis literasi numerasi dengan baik, dan belum menerapkan pembelajaran berbasis literasi numerasi. Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP berbasis literasi numerasi melalui kegiatan Bimbingan Berkelanjutan di SD Negeri Gadingan.

Penelitian dengan topik serupa pernah dilakukan oleh Kharismawati (2022), yang menyatakan kemampuan literasi numerasi pada AKM tahun 2021 menempati posisi yang sama dengan kemampuan literasi membaca.

Penelitian diatas memiliki kekurangan antara lain pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara daring karena masih berada dalam masa pandemi.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya ketercapaian skor literasi numerasi, diperlukan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang bermuatan literasi numerasi. Pada kenyataannya, di SD Negeri Gadingan, belum semua guru mampu menyusun RPP berbasis literasi numerasi dengan baik. Beberapa guru sudah mencantumkan literasi dalam RPP, ada yang sudah mencantumkan numerasi dalam RPP, beberapa guru sudah mencantumkan literasi numerasi dengan benar, namun masih ada guru yang belum mencantumkan literasi maupun numerasi sama sekali. Hasil belajar siswa masih rendah karena siswa masih terbiasa

dengan pelajaran hafalan yang bersumber dari buku paket.

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Surtiyani, 2016). Empat kegiatan pokok dalam penelitian ini diukur dalam bentuk instrumen yang digunakan dalam setiap kegiatan, yaitu instrumen pemantauan RPP berbasis literasi numerasi, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, instrumen bimbingan berkelanjutan, instrumen penilaian hasil belajar siswa, dan instrumen skor 2. Sedangkan ditingkat nasional menduduki peringkat terendah. Penelitian diatas memiliki kekurangan antara lain pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara daring karena masih berada dalam masa pandemic sehingga penelitian tidak bisa optimal karena siswa belajar dari rumah (BDR).

Permasalahan yang timbul dari kenyataan ini adalah: Apakah melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP berbasis literasi numerasi di SD Negeri Gadingan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP berbasis literasi numerasi dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Kemampuan seorang guru menyusun RPP dan menerapkannya dalam pembelajaran merupakan unsur utama untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik, di samping unsur-unsur yang lainnya. RPP literasi numerasi yang disusun guru dengan baik merupakan perencanaan yang sistematis sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi numerasi.

Peningkatan kemampuan siswa dapat berjalan seiring dengan kemampuan guru menerapkan pembelajaran berbasis literasi numerasi. Dengan peningkatan kompetensi guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di SD Negeri Gadingan sehingga rapor mutu pendidikan di SD Negeri Gadingan juga meningkat di tahun-tahun berikutnya.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Kulon Progo pada bulan Februari 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gadingan kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 1 yang berupa instrumen pemantauan RPP berbasis literasi numerasi, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, instrumen bimbingan

berkelanjutan, instrumen penilaian hasil belajar siswa, dan instrumen kuesioner guru.

Tabel.1. Hasil Pemantauan RPP

No	Guru Kelas	RPP Literasi Numerasi		Keterangan
		Sudah	Belum	
1	I	v	-	Sudah mencantumkan literasi numerasi dengan baik
2	II	v	-	Sudah mencantumkan literasi numerasi dengan baik
3	III	v	-	Sudah mencantumkan literasi numerasi dengan baik
4	IV	-	v	Belum mencantumkan literasi numerasi dengan baik
5	V	v	-	Sudah mencantumkan literasi tetapi numerasi belum dicantumkan
6	VI	-	v	Belum mencantumkan literasi numerasi dengan baik

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 6 orang guru, masih terdapat 3 orang guru yang sudah mencantumkan literasi numerasi dalam RPP dengan baik, 2 orang guru belum mencantumkan literasi numerasi dalam RPP, dan 1 orang guru mencantumkan literasi tetapi belum mencantumkan numerasi dalam RPP.

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, mengumpulkan data peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP literasi numerasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini diisi bersama kolaborator untuk mengamati sejauh mana bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP berbasis literasi numerasi. Selanjutnya dilakukan observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada tahap ke 2 dilakukan observasi Aktifitas guru dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi diamati dengan menggunakan instrumen telaah RPP, yang meliputi identitas, dan komponen RPP: KI/KD, Indikator, tujuan, materi, metode, media, langkah pembelajaran, dan penilaian. Dari instrument ini dapat dilihat Kelengkapan RPP dan rumusan kalimat yang disusun oleh guru dapat sesuai dengan komponen RPP berbasis literasi numerasi atau belum.

Tahap ketiga dilakukan penilaian uji coba RPP dalam pelaksanaan pembelajaran RPP literasi numerasi yang sudah selesai disusun oleh guru selanjutnya digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kualitas pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran. Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan RPP berbasis literasi numerasi merupakan indikator capaian dari penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti membuat jadwal bimbingan berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berbasis Literasi Numerasi. Jadwal bimbingan ini dibuat di awal tahun pelajaran berdasarkan analisis pada kegiatan pra tindakan. Bimbingan dilaksanakan pada guru kelas IV, V, dan VI. Jadwal bimbingan berkelanjutan terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan bimbingan berkelanjutan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		Sasaran
1	Supervisi awal semester	Bulan Januari	2022	Semua guru
	Bimbingan secara klasikal	Bulan Februari	2022	
3	Bimbingan pembuatan RPP	Bulan Februari	2022	Guru kelas IV, V, VI
	Observasi pelaksanaan KBM	Bulan Februari-	Maret 2022	
4	Tindak lanjut hasil bimbingan	Bulan Maret-April	2022	Guru kelas IV, V, VI

Pada tabel 2 disajikan jadwal pelaksanaan bimbingan berkelanjutan, yang dilaksanakan mulai bulan februari sampai dengan bulan April 2023. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi supervisi awal semester, bimbingan secara klasikal, bimbingan pembuatan RPP, Observasi pelaksanaan KBM, dan tindak lanjut hasil bimbingan. Sasaran kegiatan meliputi semua guru untuk supervise awal dan bimbingan secara klasikal. Sedangkan bimbingan pembuatan RPP literasi numerasi, observasi KBM, dan tindak lanjut diberikan untuk guru kelas IV, V, VI yang memerlukan bimbingan berdasarkan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan di awal semester.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa 89% guru sudah mampu mencapai kriteria baik dalam pembuatan RPP bebas literasi numerasi, tetapi penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi numerasi baru mencapai 75% dengan kriteria cukup. Selanjutnya diadakan evaluasi bersama antara kepala sekolah, kolaborator, dan guru. Dari hasil refleksi ditentukan kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 untuk mencapai kriteria baik seperti yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 2, selanjutnya dilakukan bimbingan untuk membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Hasil yang dicapai pada siklus 2 menunjukkan bahwa 93% guru telah mampu menyusun RPP berbasis literasi numerasi dengan kriteria baik, dan 81% guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan kriteria baik.

Dari hasil refleksi pembelajaran pada pada kegiatan siklus 2 bisa disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis Literasi Numerasi dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan Siklus ke 2 dihentikan.

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Literasi Numerasi dan menerapkan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 dengan rekap pada tabel 3.

Tabel 3. Rekap peningkatan kompetensi guru

No	Kegiatan	Rerata Nilai Siklus 1	Rerata Nilai Siklus 2	Prosen tase
1	Penyusunan RPP Literasi Numerasi	82	92	10%
2	Penerapan RPP dalam pembelajaran	75	93	18%
3	Respon Guru	90	93	3%
4	Keaktifan siswa	86	93	7%

Peningkatan kompetensi guru menyusun RPP Literasi Numerasi dan menerapkan dalam pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kharismawati (2022) dalam Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpenting menyebutkan bahwa berdasarkan uji hipotesis menunjukkan kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh yang ditimbulkan dari hasil penelitian menunjukkan arah yang positif, yang berarti bahwa kompetensi profesional yang lebih baik akan meningkatkan kinerja guru.

Kompetensi guru dapat meningkat dalam menyusun RPP berbasis literasi numerasi, dengan menyesuaikan materi maupun strategi pembelajaran, serta memperhatikan karakteristik siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. (Handayani, 2019) Dengan demikian guru mampu mengembangkan kreatifitas mengajarnya untuk meningkatkan kompetensinya serta memperbaiki mutu pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Dengan rencana yang sistematis, guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun secara lengkap dan terukur dengan memperhatikan standar kompetensinya, serta mencantumkan literasi numerasi dalam RPP yang dibuatnya.

Peningkatan kompetensi guru dapat dicapai melalui bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah maupun teman sejawat melalui sharing dan diskusi. Bimbingan dapat juga dilakukan melalui pemberian contoh pembuatan RPP literasi numerasi, demonstrasi mengajar, maupun pemberian motivasi kepada guru. Bimbingan lebih efektif dilakukan secara individual untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP. (Santosa, 2021).

Dilihat dari kuesioner respon guru, guru senang dan termotivasi meningkatkan kompetensinya. Hal ini juga terlihat dari hasil refleksi guru setiap akhir kegiatan. Guru merasa perlu bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kompetensinya. Guru juga berharap peserta didiknya mencapai nilai yang maksimal terutama dalam kemampuan literasi numerasi. Guru senang melaksanakan tugas dengan bimbingan dibuktikan dengan kuesioner yang menunjukkan antusias guru menerima dan senang dengan bimbingan berkelanjutan dengan peningkatan sebesar 3%. Keaktifan siswa juga meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi guru menerapkan pembelajaran dengan runtut sesuai RPP yang telah disusun.

Keaktifan siswa meningkat hingga 7% dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bimbingan berkelanjutan guru mampu meningkatkan kompetensinya. (Suciati, 2019) Guru sudah mampu menyusun RPP Literasi Numerasi dengan kriteria baik serta mampu menerapkan RPP dalam pembelajaran dengan kriteria sangat baik. Respon guru terhadap bimbingan berkelanjutan juga baik, guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu mengaktifkan siswa mengikuti pembelajaran. Bimbingan akan terus dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi dan mutu pendidikan di SD Negeri Gadingan.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan model Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berbasis Literasi Numerasi dengan baik, (Rismiati, 2018) terbukti mencapai kenaikan sebesar 10% dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kriteria baik. Sedangkan penerapan dalam pembelajaran, guru memperoleh nilai amat baik dengan peningkatan kompetensi sebesar 18% dari siklus 1 ke siklus 2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Berbasis Literasi dengan baik. Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. (Lestari, 2017) Bimbingan berkelanjutan juga dapat meningkatkan semangat kinerja guru dengan peningkatan sebesar 3%. Keaktifan siswa juga meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi guru menerapkan RPP dalam pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat hingga 7% dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan bimbingan berkelanjutan ini semakin efektif setelah dilakukan perbaikan pada kelemahan pelaksanaan siklus 1, yaitu kepala sekolah belum efektif melakukan pemantauan penerapan pembelajaran oleh guru. Pada siklus 2 dilakukan pemantauan pembelajaran yang lebih efektif dengan melakukan bimbingan secara individual sehingga guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya.

Pada penelitian ini ditemukan adanya kelemahan yang perlu dihindari oleh peneliti antara lain: pengambilan data yang dilakukan oleh kolaborator kurang dilengkapi dengan catatan, sehingga makna dari data kualitatif kurang berarti sehingga perlu perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 2, telah dibuat instrumen pengamatan bagi kolaborator, sehingga

pelaksanaan observasi lebih efektif karena pengumpulan data menjadi lebih lengkap untuk digunakan sebagai bahan refleksi dan tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Penelitian dengan menerapkan bimbingan berkelanjutan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP Berbasis Literasi Numerasi dan menerapkannya dalam pembelajaran. Terbukti guru mampu meningkatkan kompetensinya, baik dalam penyusunan RPP maupun dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi numerasi. Guru lebih kreatif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru perlu berinovasi untuk mengembangkan profesinya. Kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. (Purwanti, 2021) Guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperkaya literasi numerasi siswa, yaitu dengan menggunakan media cetak seperti buku-buku perpustakaan, media elektronik termasuk LCD Proyektor speaker aktif, dan sebagainya mampu menarik siswa untuk mengetahui hal yang baru. Penerapan tindakan ini akan lebih meningkat jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis literasi numerasi.

Kemampuan literasi numerasi siswa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal ini sangat penting dan perlu diperhatikan. Guru dituntut lebih memahami kebutuhan siswa di tengah kehidupan yang semakin maju. Guru perlu memperbaiki cara pembelajaran agar tidak monoton, sehingga pembelajaran menyenangkan, siswa aktif, kreatif, dan inovatif (Weddyastuti, 2022). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dapat diawali dengan pembiasaan membaca dalam pembelajaran. Kemampuan guru membuat RPP literasi numerasi sangat menentukan keberhasilan pengembangan budaya baca untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan siswa menjadi manusia literat, sehingga mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Siswa memiliki keterampilan berpikir abad 21.

Daftar Pustaka

Handayani, H. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Teknik Iht (In House Training). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 32-36. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.66>

- Herawati, R. (2022). Penerapan Model Gradual Release of Responsibility dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 22-31. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.335>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229-234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Lestari, S. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran "CLIS" Muatan IPA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 43-53. Diambil dari https://jurnal_dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/24
- Purwanti, H. (2021). Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 127-136. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.201>
- Rismiati, H. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 33-39.
- Diambil dari <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/41>
- Santosa, R. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan RPP Daring melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 339-347. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.293>
- Suciati, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 Melalui In House Training (IHT) Oleh Kepala Sekolah Di SD Bungkus Kretek Kabupaten Bantul. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 104-115. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.74>
- Surtiyani, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Kegemaranku Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sd Jetis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 32-39. Diambil dari <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/9>
- Weddyastuti, R. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Polinomial menggunakan Media Interaktif Live Worksheet. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 171-178. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.427>